

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan serempak Negara Republik Indonesia setiap lima tahun sekali. Kepala daerah adalah jabatan politik yang memiliki tugas mengatur sistem Pemerintahan. Kepala daerah di Indonesia meliputi gubernur dan wakil gubernur untuk kepala daerah provinsi, bupati dan wakil bupati untuk kepala daerah kabupaten, walikota dan wakil walikota untuk kepala daerah kota. Setiap pasangan calon kepala daerah wajib mengikuti debat publik. Dalam debat pasangan calon kepala daerah bisa menyampaikan visi dan misi yang akan dilaksanakan untuk memajukan dan menyejahterakan suatu daerah yang akan dipimpin sehingga masyarakat dapat menilai pasangan mana yang layak untuk menjadi pemimpin daerah.

Debat parlemen yang dilakukan menjelang pemilihan umum kepala daerah dilakukan untuk mengetahui kemampuan kandidat dalam mengutarakan pendapat secara logis, jelas dan terstruktur. Oleh karena itu bahasa yang digunakan harus jelas tidak bertele-tele, dengan kata lain menggunakan kalimat efektif. Syarat kalimat efektif adalah mempunyai satu gagasan, mengandung koherensi yang baik, agar kalimat yang disampaikan mempunyai hubungan timbal balik, ada penekanan kata terhadap kata yang dituju agar pendengar langsung mengerti maksud dari kalimat tersebut, memiliki variasi kata, serta paralelisme paralelisme juga menempatkan gagasan-gagasan yang sama penting dan sama fungsinya ke dalam struktur gramatikal.

Pemilihan Gubernur Jawa Timur dilaksanakan pada 27 Juni 2018. Ada dua pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang mencalonkan sebagai kandidat dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur periode 2019-2024 yaitu pasangan satu Kofifah Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak, kemudian pasangan kedua yaitu Saifullah Yusuf dan Puti Guntur Soekarno. Hasil pemilihan gubernur Jawa Timur dimenangkan oleh pasangan calon nomer urut satu yaitu Kofifah Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terhadap kalimat yang digunakan dalam debat oleh pasangan 1 pada Debat

Tahap II Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur yang dilaksanakan pada 8 Mei 2018, yang ditayangkan di dua stasiun televisi yakni Kompas TV dan Metro TV.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh sesama manusia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Putrayasa (2007:1) “Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota masyarakat lain pemakai bahasa itu”. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus diketahui yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Agar dalam berkomunikasi apa yang akan disampaikan oleh penutur dapat diterima oleh pendengar, bahasa yang digunakan harus menggunakan bahasa yang mendukung maksud si penutur secara jelas. Dalam berkomunikasi pengirim pesan aktif memilih pesan yang akan disampaikan, dalam wujud lambang-lambang berupa bunyi/tulisan. Proses demikian disebut proses *encoding*. Kemudian, lambang-lambang berupa bunyi/tulisan tersebut disampaikan kepada penerima. Selanjutnya, si penerima pesan aktif menerjemahkan lambang-lambang berupa bunyi/tulisan tersebut menjadi makna sehingga pesan tersebut dapat diterima secara utuh. Proses tersebut disebut proses *decoding*. Jadi, kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut harus sama-sama memiliki keterampilan, yaitu si pengirim harus memiliki keterampilan memilih lambang-lambang (bunyi/tulisan) guna menyampaikan pesan, dan si penerima harus terampil memberi makna terhadap lambang-lambang (bunyi/tulisan) yang berisi pesan yang disampaikan si pengirim pesan.

Bahasa alat komunikasi antar manusia yang selalu digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada lawan bicara, baik bahasa lisan maupun tulis. Bahasa lisan adalah bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata yang dituturkan secara lisan melalui organ mulut. Sedangkan bahasa tulis merupakan pencerminan bahasa lisan dalam bentuk simbol-simbol tertulis. Salah satu bentuk kegiatan dalam bahasa lisan adalah debat.

Debat merupakan kegiatan adu argumentasi yang dilakukan oleh kelompok atau perorangan, bertujuan untuk memperoleh sebuah keputusan masalah dan perbedaan. Teknik berbicara yang baik dalam

berdebat adalah dengan menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Agar lawan tutur dapat menangkap maksud dari penutur dengan baik maka penutur harus menggunakan kalimat yang efektif.

Menurut Badudu (1995:88) kalimat efektif ialah kalimat yang baik karena apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si pembicara (penulis) dapat diterima dan dipahami oleh si pendengar (pembaca) sama benar dengan apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si penutur atau si penulis.

Dalam kalimat efektif hal yang harus diperhatikan yaitu sederhana, ringkas, tegas, sopan dan menarik, setidaknya mengandung subjek, predikat, ejaan yang benar, dan diksi yang tepat dalam kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas kalimat penggunaan kalimat pada debat tahap II calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur Kofifah Indar Parawangsa dan Emil Elestianto Dardak Tahun 2018. Pemilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur tersebut karena banyak kalimat yang diucapkan tidak efektif, sehingga ketika didengarkan oleh audien ada kalimat yang sulit dimengerti karena menggunakan alih kode dalam Bahasa Inggris ketika menyampaikan pendapatnya, selain itu ditemukan kalimat yang tidak sesuai karena tidak memenuhi kriteria kehematan, hal itu dapat memengaruhi tingkat pemahaman si pendengar.

## **B. Batasan Masalah**

Ada dua jenis bahasa yaitu lisan dan tulisan. Bahasa lisan ialah bentuk komunikasi pada manusia yang penyampaiannya menggunakan alat ucap manusia yang berfungsi menghasilkan bunyi bahasa yang menghasilkan kosakata, kata-kata yang yang terucap akan menjadi frasa dan kalimat. Bahasa tulisan meliputi surat, koran, majalah dll. Agar bahasa yang disampaikan penutur dalam berkomunikasi dapat dimengerti oleh lawan tutur bahasa yang digunakan harus efektif, dan tidak bertele-tele. Maka harus digunakan kalimat efektif. Ciri- ciri kalimat efektif yaitu menggunakan diksi yang tepat, memiliki unsur pokok kalimat minimal mengandung subjek (S) predikat (P), mengikuti pedoman

umum ejaan Bahasa Indonesia, bahasa yang digunakan hemat dan seajar, sistematis, memiliki kepaduan dan berstruktur paralel.

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai batasan masalah yang meliputi garis besar tentang pembahasan yang akan dituju. Agar penulisan karya ilmiah tidak terjadi pembahasan yang rancu dan tidak terfokus peneliti membuat batasan masalah yang digunakan sebagai inti pembahasan agar sesuai dengan topik yang sudah dibuat yaitu (a) pemilihan diksi; (b) struktur kalimat; (c) kalimat efektif.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka dirumuskan pertanyaan penelitian melalui kalimat tanya yaitu:

1. Bagaimana keefektifan kalimat yang digunakan dalam debat Tahap II calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur Kofifah Indar Parawangsa dan Emil Elestianto Dardak Tahun 2018?
2. Bagaimana ketidakefektifan bahasa yang digunakan dalam debat Tahap II calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur Kofifah Indar Parawangsa dan Emil Elestianto Dardak Tahun 2018?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Keefektifan kalimat yang digunakan dalam debat Tahap II calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur Kofifah Indar Parawangsa dan Emil Elestianto Dardak Tahun 2018
2. Ketidakefektifan bahasa yang digunakan dalam debat Tahap II calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur Kofifah Indar Parawangsa dan Emil Elestianto Dardak Tahun 2018

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini ialah dapat menambah pengetahuan mengenai bahasa, terutama dalam keilmuan Bahasa Indonesia terutama dalam kalimat efektif

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: sebagai bahan ajar dalam pelajaran di bidang studi Bahasa Indonesia.
- b. Bagi Peneliti Lain: sebagai sumber ide dalam kegiatan ilmiah, yaitu penelitian efektivitas kalimat.
- c. Bagi Pembaca: dapat menjadi sumbangan ilmu untuk menambah ilmu pengetahuan atau wawasan teori bidang Bahasa Indonesia khususnya mengenai ilmu tata bahasa tentang kalimat efektif.

## **F. Definisi Istilah**

1. Kalimat efektif adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa baik ejaan maupun tanda bacanya pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan dalam kalimat dengan benar.
2. Kalimat tidak efektif adalah kalimat yang dapat menimbulkan kerancuan dan ketidakjelasan makna kepada pendengar, kalimat yang tidak mengikuti kaidah bahasa yang benar.
3. Debat adalah kegiatan adu argumentasi yang dilkakukan oleh perorangan atau kelompok bertujuan untuk menyampaikan pendapat guna memperoleh sebuah keputusan masalah.